

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kawasan Perbatasan**

##### **2.1.1 Pengertian Kawasan perbatasan**

Menurut UU nomor 43 tahun 2008 tentang Wilayah Negara, kawasan perbatasan adalah bagian dari wilayah negara yang terletak pada sisi dalam sepanjang batas wilayah Indonesia dengan negara lain. Batas wilayah negara adalah garis batas yang merupakan pemisah kedaulatan suatu negara yang didasarkan atas hukum internasional.

Berdasarkan penjelasan atas UU nomor 43 tahun 2008, sisi terluar dari wilayah negara atau wilayah perbatasan merupakan kawasan strategis dalam menjaga integritas wilayah negara, maka dibutuhkan pengaturan khusus untuk memberikan kepastian hukum mengenai ruang lingkup sesuai dengan batas-batasnya.

##### **2.1.2 Karakteristik Kawasan Perbatasan**

Menurut Departemen Pekerjaan Umum (2005:2), karakteristik kawasan perbatasan terbagi menjadi beberapa karakteristik sebagai berikut :

1. Karakteristik Fisik

Indikator : garis batas di darat dan laut belum jelas dan pasti. Pilar batas darat masih sangat terbatas dan kondisinya darurat. Garis batas laut ditentukan dengan keberadaan pulau-pulau terluar. Sebagian besar kawasan perbatasan didarat berada di pedalaman dengan kondisi berupa hutan yang sulit dijangkau dan perlu dilindungi.

2. Karakteristik Infrastruktur Pelayanan masyarakat

Indikator : sarana dan prasarana masih sangat terbatas. Jumlah pos pemeriksaan lintas batas dan fungsinya masih belum optimal.

3. Karakteristik Penduduk

Indikator : penyebaran penduduk di wilayah perbatasan tidak merata, dipulau terluar tidak ada penghuni. Rendahnya kualitas SDM. Arus mobilitas tenaga kerja dan penduduk keluar-masuk cukup tinggi.

4. Karakteristik Ekonomi

Indikator : Tingginya perbedaan harga jual produk-produk lokal jika dibandingkan dengan negara tetangga, hal tersebut disebabkan salah satunya oleh susahny akses untuk barang masuk ke kawasan perbatasan dan susahny akses untuk menjual barang ke pusat kota.

5. Karakteristik sumber daya alam

Indikator : Potensi sumber daya alam di kawasan perbatasan meliputi pertambangan, kehutanan, perkebunan, perikanan dan sumber daya air. Adanya eksploitasi sumber daya alam terutama hutan.

6. Karakteristik pertahanan

Indikator : rawan terhadap ancaman langsung dari luar dan pengaruhnya. Lemahnya sistem pengawasan perbatasan dikarenakan kurangnya petugas penjagaan dan pos-pos yang kurang memadai.

7. Karakteristik fungsi dan pemanfaatan ruang

Indikator : sebagian besar kawasan perbatasan merupakan kawasan lindung yang rawan dengan eksploitasi. Tempat perlindungan satwa dan flora endemic. Tempat kawasan budidaya.

Kawasan perbatasan di Kabupaten Nunukan dalam penelitian ini memiliki karakteristik kawasan perbatasan menurut *Partnership Policy Paper* Nomor 2 (2011 : 6-7) yaitu memiliki batas-batas yang kurang tegas dan kondisi infrastruktur yang terbatas sehingga perlu dilakukannya pengembangan kawasan perbatasan Kabupaten Nunukan.

### 2.1.3 Tipologi Kawasan Perbatasan

Menurut laporan akhir data dan informasi kawasan perbatasan dan pulau-pulau terluar (Departemen Pekerjaan Umum, 2005) penetapan tipologi kawasan perbatasan didasarkan pada karakteristik wilayah dan peluang nilai tambah yang dihasilkan. Terdapat empat tipologi wilayah perbatasan, yaitu :

1. Wilayah perbatasan yang tidak berpenghuni, seperti pulau-pulau terluar
2. Wilayah perbatasan yang berpenghuni dan memiliki akses keluar yang resmi atau formal
3. Wilayah perbatasan yang berpenghuni tetapi hanya memiliki akses keluar masuk tidak resmi
4. Wilayah perbatasan yang berpenghuni tetapi tidak memiliki pos sebagai simpul untuk akses keluar. Akses keluar dilakukan melalui pos lintas batas di daerah lain

#### **2.1.4 Potensi Kawasan Perbatasan**

Kawasan perbatasan memiliki potensi-potensi yang besar untuk dikembangkan. Berdasarkan kebijakan strategi dan konsepsi pengembangan kawasan perbatasan negara (Bappenas, 2002) potensi-potensi kawasan perbatasan antara lain:

##### **A. Kekayaan sumber daya alam**

Potensi sumber daya alam yang melimpah pada kawasan perbatasan merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pemahaman masyarakat untuk mengolah sumberdaya alam tersebut, tidak adanya investasi untuk pengelolaan potensi tersebut dan sulinya menjangkau kawasan perbatasans dikarenakan aksesibilitas yang rendah. Potensi-potensi sumber daya alama kawasan perbatasan antara lain adalah potensi alam yang berupa laut dan kepulauan yang dapat dijadikan destinasi pariwisata, produk-produk sumber daya alam seperti produk perkebunan, pertanian, kehutanan dan lain sebagainya yang tentunya pemanfaatannya harus tetap di awasi dan dibatasi agar tidak terjadi eksploitasi

##### **B. Kedudukan sebagai outline atau kawasan yang berbatasan langsung dengan negara lain**

Potensi lainnya yaitu kedudukannya sebagai outline dapat digunakan untuk membantu percepatan pembangunan. Letaknya yang memungkinkan hubungan slangsung dengan negara tetangga yang merupakan pasar potensial dapat dimanfaatkan untuk mendorong pembangunan kawasan perbatasan

##### **C. Menjadi penggerak ekonomi wilayah**

Kawasan perbatasan yang memiliki potensi sumber daya alam dan letak geografis yang potensial, maka kegiatan apapun yang dilakukan didaerah perbatasan mencerminkan kepentingan bagian wilayah tanah air yang dapat menciptakan keterkaitan fungsional yang lebih luas antara negara tetangga dengan bagian wilayah tanah air lainnya

##### **D. Barometer keberhasilan pembangunan nasional**

Kawasan perbatasan dikatakan sebagai barometer keberhasilan pembangunan nasional dikarenakan apabila pada kawasan perbatasan pembangunan sudah dilakukan secara merata, dapat diasumsikan bahwa pembangunan di daerah-daerah lain juga sudah dilakukan secara merata. Hal ini dikarenakan letak kawasan perbatasan yang jauh dari pusat, sehingga untuk menuju kawasan perbatasan dan melakukan pembangunan secara tidak langsung daerah yang

dilalui untuk menuju kawasan perbatasan juga tentunya akan dilakukan pembangunan untuk memperlancar aksesibilitas menuju kawasan perbatasan

### **2.1.5 Permasalahan Kawasan Perbatasan**

Berdasarkan kebijakan dan strategi nasional pengelolaan kawasan perbatasan antar negara di Indonesia terdapat beberapa isu-isu yang menjadi permasalahan di daerah perbatasan antara lain:

#### **A. Terjadinya kesenjangan pembangunan dengan negara tetangga**

Kesenjangan yang terjadi biasanya disebabkan oleh kurang lengkapnya infrastruktur dan wilayah perbatasan tidak memiliki aksesibilitas yang baik. Hal tersebut sangat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi pada kawasan tersebut. Kondisi sosial dan ekonomi kawasan perbatasan pada umumnya berkiblat pada wilayah negara tetangga. Hal ini disebabkan adanya infrastruktur yang lengkap dan pengaruh sosial ekonomi yang lebih baik. Secara jangka panjang, kesenjangan pembangunan dengan negara tetangga berpotensi untung terjadinya permasalahan di bidang politik.

#### **B. Rendahnya aksesibilitas**

Kawasan perbatasan masih mengalami kesulitan aksesibilitas baik darat, laut atau sungai maupun udara untuk perjalanan menuju pusat-pusat kota. Minimnya akses dari dan menuju kawasan perbatasan merupakan salah satu faktor yang mendorong pergerakan masyarakat berorientasi menuju ke negara tetangga yang fasilitas dan aksesibilitasnya lebih mudah untuk didapat. Hal tersebut sangat memungkinkan terjadinya degradasi nasionalisme masyarakat.

#### **C. Kualitas SDM yang rendah**

Kualitas SDM yang rendah disebabkan oleh minimnya sarana prasarana pendidikan dan sarana prasarana lainnya. Kualitas SDM yang rendah juga merupakan salah satu permasalahan yang cukup penting. Karena untuk pembangunan suatu wilayah, dibutuhkan peran serta masyarakat. Apabila masyarakat perbatasan lebih berorientasi ke negara tetangga, bukan tidak mungkin pembangunan kawasan perbatasan tersebut akan terhambat dikarenakan kurangnya SDM yang berpartisipasi

#### **D. Adanya aktivitas lintas batas**

Adanya kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat kawasan perbatasan merupakan salah satu penyebab terjadinya aktivitas lintas batas. Hal tersebut salah

satunya dikarenakan oleh aksesibilitas menuju ke pusat kota dalam negeri yang lebih sulit dibandingkan aksesibilitas menuju ke pusat kota negara tetangga

## **2.2 Kesenjangan**

Kesenjangan mengacu pada standar hidup relatif dari seluruh masyarakat. Kesenjangan suatu wilayah disebabkan adanya perbedaan beberapa faktor. Perbedaan inilah yang menyebabkan tingkat pembangunan di berbagai wilayah berbeda-beda yang selanjutnya menimbulkan ketidak setaraan pembangunan di berbagai wilayah (Siswanto, 2012)

Secara implisit teori kesenjangan masyarakat mengungkapkan adanya jurang ketimpangan kemakmuran ekonomi antara kelompok negara kaya dan miskin yang semakin memburuk sejak berakhirnya perang dunia kedua. Terkait dengan pertumbuhan ekonomi, baik pada tingkat negara maupun tingkat regional, prediksi teori kesenjangan

### **2.2.1 Faktor Penyebab Kesenjangan**

Menurut Murty (2000), faktor penyebab terjadinya kesenjangan pada suatu wilayah meliputi :

#### **1. Kondisi Geografi**

Suatu daerah yang mempunyai cakupan luas wilayah yang cukup luas akan terjadi perbedaan topografi, perbedaan iklim, perbedaan curah hujan, perbedaan sumber daya alam dan lain sebagainya

#### **2. Sejarah**

Tingkat perkembangan suatu masyarakat sangat tergantung pada apa yang telah mereka lakukan pada masalah. Bentuk organisasi dan sistem insentif untuk pekerja dan kewirausahaan

#### **3. Kondisi Politik**

Kondisi politik sangat berpengaruh pada proses pembangunan suatu wilayah. Kondisi politik yang tidak stabil menimbulkan ketidakpastian dalam berbagai bidang yang selanjutnya akan berdampak pada keraguan investor yang akan menanam modal dan lain sebagainya

#### **4. Kebijakan Pemerintah**

Kebijakan pemerintah yang tepat dalam perencanaan pembangunan akan menghasilkan perkembangan wilayah yang seimbang. Namun, selama ini dalam pembangunan

pemerintah menekankan pembangunan pada pusat-pusat wilayah yang selanjutnya berdampak pada kesenjangan antar wilayah

#### 5. Administrasi yang meliputi pelayanan dan birokrasi

Administrasi yang meliputi pelayanan dan birokrasi yang tidak efisien seperti pelayanan yang buruk dan birokrasi yang berbelit-belit dapat menimbulkan kesenjangan karena mempengaruhi investor menanam modal pada suatu wilayah

#### 6. Kondisi Sosial

Masyarakat yang tertinggal pada umumnya tidak mempunyai institusi dan perilaku kondusif pada perkembangan wilayah. Masyarakat memiliki kepercayaan yang masih tradisional serta nilai-nilai sosial yang dapat menghambat perkembangan. Berbeda dengan masyarakat yang tinggal pada wilayah yang lebih maju akan lebih terbuka atau fleksibel dengan suatu perubahan atau perkembangan

#### 7. Kondisi Ekonomi

Faktor ekonomi penyebab kesenjangan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Perbedaan kuantitatif dan kualitatif faktor produksi seperti lahan, infrastruktur, tenaga kerja, modal, organisasi atau kelembagaan dan perusahaan atau investor
- b. Tingkat kemiskinan
- c. Pasar bebas yang menyebabkan perekonomian cenderung terkonsentrasi pada wilayah berkembang
- d. Pasar tidak sempurna seperti kebijakan harga, keterbatasan keterampilan tenaga kerja dan sebagainya

Menurut Talib (2010) ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan wilayah, yaitu :

#### 1. Faktor sosial

Faktor sosial yang dapat menyebabkan kesenjangan adalah

- a. Budaya
- b. Kelembagaan

Faktor sosial kelembagaan dapat dilihat dari ketersediaan kantor camat, kantor desa dan KUD pada suatu wilayah

## 2. Faktor kebijakan pemerintah

Faktor kebijakan pemerintah merupakan faktor yang dapat menyebabkan kesenjangan, karena kebijakan pemerintah dalam perencanaan pembangunan yang tepat akan menyebabkan pembangunan suatu wilayah yang baik. Selain itu kebijakan dalam pengalokasian anggaran pembangunan juga berpengaruh dalam pembangunan wilayah. Dimana selama ini alokasi anggaran pembangunan hanya terpusat pada wilayah-wilayah yang sudah maju. Hal tersebut dapat menyebabkan kesenjangan suatu wilayah

## 3. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi yang dapat menyebabkan kesenjangan adalah

a. Mata pencaharian penduduk pada suatu wilayah

b. Mobilitas Ekonomi

Mobilitas ekonomi dapat dilihat dari kecenderungan mata pencaharian penduduk serta kontribusi jenis lapangan usaha terhadap PDRB suatu wilayah

## 4. Faktor sumber daya manusia (SDM)

Faktor sumber daya yang dimaksud dapat menyebabkan kesenjangan suatu wilayah meliputi :

a. Jumlah penduduk

b. Tingkat pendidikan

c. Jumlah penduduk usia kerja

## 5. Faktor sumber daya buatan (SDB)

Faktor sumber daya buatan yang dapat menyebabkan kesenjangan yaitu :

a. Sarana

Faktor sumber daya buatan yang berupa sarana dapat dilihat dari ketersediaan serta jumlah sarana pendidikan, sarana kesehatan dan pasar

b. Prasarana

Prasarana yang dimaksud adalah perhubungan dan komunikasi. Prasarana perhubungan meliputi jaringan jalan, pelabuhan, jumlah transportasi, rute dan lama perjalanan. Sedangkan untuk prasarana komunikasi meliputi jumlah wartel, dan ketersediaan jaringan HP

## 6. Faktor sumber daya alam (SDA)

Faktor sumber daya alam yang dapat menyebabkan kesenjangan yaitu :

a. Potensi Pertanian

Potensi pertanian dalam faktor sumber daya alam dapat diukur melalui luas tanam dan produksi pertanian

b. Potensi Pertambangan

Potensi pertambangan dalam faktor sumber daya alam dapat diukur melalui luas tambang dan produksi pertambangan

c. Potensi Perikanan

Potensi perikanan dalam faktor sumber daya alam dapat dilihat dengan adanya perikanan tangkap, perikanan budidaya dan ekosistem pesisir

d. Potensi wisata

Potensi wisata dalam faktor sumber daya alam dapat dilihat dengan adanya panorama alam, potensi wisata bahari dan potensi wisata budaya

e. Potensi Kehutanan

Potensi kehutanan dalam faktor sumber daya alam dapat dilihat dengan adanya hutan lindung, hutan produksi terbatas, hutan produksi dan hutan konversi yang selanjutnya diukur melalui luas hutan tersebut

## **2.3 Tinjauan Analisis**

### **2.3.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kawasan perbatasan. Didalam analisis deskriptif terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi eksisting yang ada mengenai kondisi kawasan perbatasan dan kesenjangan di kawasan perbatasan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan mengenai gambaran umum wilayah studi

### **2.3.2 Analisis Evaluatif**

#### **A. Gini Rasio**

Gini Rasio atau koefisien gini merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur derajat ketimpangan relatif dengan membandingkan luas antara diagonal dan kurva Lorenz dibagi dengan luas segitiga dibawah diagonal (Syamsudin, 2011). Perhitungan koefisien gini dapat dilakukan dengan mencari nilai Lorenz, Equality dan Different pada masing-masing indicator terlebih dahulu. Nilai Lorenz, Equality dan Different diperoleh dengan rumus sebagai berikut :



$$Lorenz = \frac{Kumulatif_x - kumulatif_{min}}{N - kumulatif_{min}} \dots\dots\dots (2-1)$$

Keterangan :

Kumulatif x = Nilai Kumulatif Tiap Variabel Ke – x

Kumulatif Min = Nilai Kumulatif Minimal

N = Jumlah Data

$$Equality = \frac{Norm ID_{-1} + 1}{N - 1} \dots\dots\dots (2-2)$$

Keterangan :

Norm ID -1 = Normalisasi ID atau pengurutan data (data diurutkan dari yang terkecil) -1

N = Jumlah Data

$$Different = Equality - Lorenz \dots\dots\dots (2-3)$$

Keterangan :

Equality = Nilai Equality pada variabel

Lorenz = Nilai Lorenz pada Variabel

Setelah didapatkan nilai-nilai diatas, selanjutnya perhitungan untuk koefisien gini dengan rumus sebagai berikut :

$$Koefisien Gini = \frac{2 \times total different}{N - 1} \dots\dots\dots (2-4)$$

Keterangan :

Total Different = Total Nilai Different pada variabel

N = Jumlah Data

Nilai Gini Ratio berkisar antara nol yang berarti pemerataan sempurna hingga satu yang berarti ketimpangan sempurna. Klasifikasi tingkat ketimpangan berdasarkan nilai koefisien Gini Ratio adalah sebagai berikut :

- $KG < 0,3$  = ketimpangan rendah
- $KG \geq 0,3 - \leq 0,5$  = ketimpangan sedang
- $KG > 0,5$  = ketimpangan tinggi

## B. Analisis Faktor

Analisis faktor adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mampu menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai indicator independen yang akan diteliti. Analisis faktor merupakan perluasan dari analisis komponen utama. Analisis faktor

yang digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah faktor yang relative kecil yang dapat digunakan untuk menjelaskan sejumlah besar variabel yang saling berhubungan. Sehingga variabel-variabel yang terdapat dalam satu faktor mempunyai korelasi yang tinggi sedangkan korelasi dengan variabel-variabel pada faktor lain relative rendah. Tiap kelompok dari suatu variabel mewakili suatu konstruksi dasar yang disebut faktor. Guna meningkatkan daya interpretasi faktor, maka dilakukan transformasi pada matriks loading. Transformasi dilakukan dengan merotasi matriks tersebut dengan metode varimax, quartimax, equamax, quartimin, biquartimin dan covarimin serta oblimin

Tahapan dalam melakukan analisis faktor meliputi :

1. Penyeleksian variabel

Tahap penyeleksian variabel ini adalah untuk menilai variabel mana saja yang dianggap layak untuk dimasukkan dalam tahapan analisis faktor selanjutnya. Untuk keperluan ini, pengujian dilakukan dengan metode KMO-MSA atau *Keiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy and Bartlett's test of sphericity*

2. Melakukan proses factoring

Proses factoring adalah proses inti dalam analisis faktor. Metode yang digunakan adalah metode komponen utama. Pada tahap ini dilakukan pereduksian sejumlah variabel yang banyak menjadi beberapa faktor yang jumlahnya lebih sedikit daripada variabel awal. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam analisis faktor, yaitu :

- a. Menentukan berapa banyak faktor yang dapat dibentuk

hal ini dapat diketahui berdasarkan nilai akar ciri (*eigenvalue*), dengan ketentuan bahwa faktor tersebut memiliki akar ciri lebih besar atau sama dengan 1. Selain itu juga perlu dilihat berapa presentase keragaman yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang telah terbentuk. Semakin besar presentase keragaman yang dapat dijelaskan dengan baik, maka faktor yang terbentuk akan mampu menjelaskan variabel awal dengan baik

- b. Menentukan variabel-variabel apa saja yang masuk ke dalam faktor yang telah terbentuk

hal ini dapat dilihat berdasarkan besaran angka loading faktor. Angka loading faktor ini menunjukkan besarnya korelasi antara suatu variabel dengan faktor yang terbentuk. Nilai loading faktor dari suatu variabel yang lebih besar pada faktor

pertama dari pada faktor lain, maka variabel tersebut akan masuk kedalam faktor pertama dan seterusnya

### 3. Melakukan proses rotasi faktor

rotasi terhadap faktor yang telah terbentuk bertujuan untuk memperjelas variabel yang masuk kedalam faktor tertentu. Proses rotasi ini untuk mengatasi keraguan dalam memasukkan variabel kedalam faktor tertentu. Ada beberapa metode untuk merotasi faktor, yaitu :

- a. *Orthogonal Rotation*, yaitu rotasi dengan memutar sumbu  $90^\circ$ . Proses rotasi orthogonal ini dibedakan menjadi tiga yaitu *Quartimax*, *Varimax* dan *Equimax*
- b. *Oblique Rotation*, yaitu rotasi dengan memutar sumbu kekanan namun tidak harus  $90^\circ$ . Proses rotasi ini dibedakan menjadi beberapa metode yaitu *Oblimin*, *Promax*, *Orthoblique* dan lainnya
- c. Pemberian nama faktor yang telah terbentuk yang dianggap mewakili variabel anggota faktor tersebut

Analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah faktor yang relatif kecil yang dapat digunakan untuk menjelaskan sejumlah besar variabel yang saling berhubungan. Sehingga variabel - variabel dalam satu faktor mempunyai korelasi yang tinggi, sedangkan korelasi dengan variabel-variabel pada faktor lain relatif rendah. Tujuan analisis faktor menurut Santoso (2010) terdiri dari dua tujuan yaitu untuk data *summarization* dan data *reduction*.

1. Data *summarization*, yaitu mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel dengan melakukan uji korelasi.
2. Data *reduction*, yaitu langkah setelah melakukan identifikasi hubungan antar variabel dengan mereduksi sejumlah variabel yang banyak menjadi beberapa faktor yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan variabel awal.



## 2.5 Studi Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian yang berjudul “Tingkat Kesenjangan dan Faktor yang Berpengaruh dalam Kesenjangan Wilayah Kawasan Perbatasan di Kabupaten Nunukan – Kalimantan Utara” adalah sebagai berikut

1. Nilam Sari, Indri. 2014. Kajian Pengembangan Ekonomi Kawasan Perbatasan Kabupaten Malinau. Skripsi. Malang : Universitas Brawijaya  
Hal-hal yang dipergunakan dalam penelitian diatas yaitu tinjauan pustaka karakteristik kawasan perbatasan.
2. Novianty, Puput Cindy. 2016. Orientasi dan Preferensi Masyarakat terhadap Pemilihan Fasilitas Perdagangan (Studi Kasus: Toko Modern Kota Malang)  
Hal-hal yang dipergunakan dalam penelitian diatas adalah tinjauan pustaka mengenai analisis faktor
3. Talib, Hadijah. 2010. Analisis Kesenjangan Pembangunan Wilayah di Kabupaten Halmahera Timur. Thesis. Bogor : Institut Pertanian Bogor  
Hal-hal yang dipergunakan dalam penelitian diatas yaitu hasil dan pembahasan mengenai faktor apa saja yang menyebabkan kesenjangan wilayah
4. Sukma, Andrio F. 2010. Kesenjangan Kawasan Perbatasan di Pulau Kalimantan Berdasarkan Metode Williamson Index. Jurnal Sosial Ekonomi. Depok : Universitas Indonesia  
Hal-hal yang dipergunakan dalam penelitian diatas yaitu hasil analisis kesenjangan secara umum. Hasil analisis kesenjangan berdasarkan provinsi dimana pada penelitian tersebut membahas tentang penyebab kesenjangan yaitu jumlah penduduk, topografi, luas wilayah, perekonomian makro dan lain sebagainya. Hasil analisis kesenjangan spesifik dimana pada penelitian tersebut dikatakan bahwa Kabupaten Nunukan memiliki tingkat kesenjangan yang paling tinggi dibandingkan dengan kabupaten lain di Pulau Kalimantan.



Tabel 2. 1  
Studi Terdahulu

Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Variabel	Hal yang di Pergunakan	Output	Perbedaan
1. Sari, Indri Nilam. 2014. (Skripsi. Malang : Universitas Brawijaya)	• Kajian Pengembangan Ekonomi Kawasan Perbatasan Kabupaten Malinau.	• Mengetahui komponen pendukung ekonomi dan pengaruhnya terhadap perkembangan wilayah	• Analisis LQ • Analisis Growth Share	• Ekonomi • Sosial Masyarakat • Keamanan	• Karakteristik Kawasan Perbatasan	• Rekomendasi terkait pembangunan ekonomi kawasan perbatasan Kabupaten Malinau berdasarkan hasil analisis pembangunan ekonomi dan analisis akar masalah tujuan	• Peneliti Terdahulu lebih fokus terhadap perekonomian wilayah • Lokasi yang berbeda • Pada penelitian terdahulu tidak membahas terkait kesenjangan
2. Novianty, Puput Cindy. 2016. (Skripsi. Malang : Universitas Brawijaya)	• Orientasi dan Preferensi Masyarakat terhadap Pemilihan Fasilitas Perdagangan (Studi Kasus: Toko Modern Kota Malang).	• Mengetahui sebaran, skala dan kualitas pelayanan sarana perdagangan toko modern • Mengetahui Orientasi dan Preferensi masyarakat dalam memilih toko modern	• Analisis sebaran toko modern • Analisis skala pelayanan • Analisis kapasitas pelayanan • Analisis kualitas pelayanan • Analisis perilaku keruangan • Analisis	• Sebaran toko modern • Skala pelayanan toko modern • Kualitas pelayanan • Perilaku konsumen	• Analisis Faktor	• Sebaran, skala dan kualitas pelayanan sarana perdagangan toko modern • Faktor yang terkait dalam pemilihan toko modern	• Lokasi studi pada penelitian tersebut menggunakan kota malang • Penelitian tersebut membahas tentang orientasi masyarakat serta preferensi dalam memilih fasilitas

Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Variabel	Hal yang di Pergunakan	Output	Perbedaan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>perilaku konsumen</li> <li>• Analisis penilaian kualitas pelayanan</li> <li>• Analisis preferensi belanja</li> <li>• Analisis orientasi masyarakat</li> <li>• Analisis faktor</li> <li>• Analisis Cluster</li> </ul>				perdagangan
3. Talib, Hadijah. 2010. Bogor : Institut Pertanian Bogor)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Kesenjangan Pembangunan Wilayah Kabupaten Halmahera Timur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi potensi SDM, SDB dan SDA di Kabupaten Halmahera Timur</li> <li>• Menganalisis Kesenjangan</li> <li>• Menyusun arahan kebijakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Deskriptif</li> <li>• Analisis skalogram</li> <li>• Analisis indeks Williamson</li> <li>• Analisis entropi</li> <li>• Analisis interaksi spasial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosial</li> <li>• Kebijakan</li> <li>• Ekonomi</li> <li>• SDM</li> <li>• SDB</li> <li>• SDA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor penyebab kesenjangan wilayah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arahan percepatan pembangunan yang berimbang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada penelitian tersebut menggunakan lokasi yang berbeda tidak pada kawasan perbatasan yaitu pada Kabupaten Halmahera.</li> <li>• Penelitian tersebut menggunakan tiga analisis kesenjangan, yaitu analisis kesenjangan pendapatan, analisis keberagaman</li> </ul>



Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Variabel	Hal yang di Pergunakan	Output	Perbedaan
4. Sukma, Andrio F. 2010. (Jurnal Sosial Ekonomi. Depok : Universitas Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesenjangan Kawasan Perbatasan di Pulau Kalimantan Berdasarkan Metode Williamson Index.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui kesenjangan di Pulau Kalimantan</li> <li>• Mengetahui peran infrastruktur PU dalam perekonomian kawasan perbatasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks Williamson</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekonomi</li> <li>• Kondisi Infrastruktur</li> <li>• Demografi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesenjangan secara umum</li> <li>• Kesenjangan berdasarkan provinsi</li> <li>• Hasil kesenjangan spesifik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesenjangan ekonomi kawasan perbatasan perkabupaten di Pulau Kalimantan</li> <li>• Peran infrastruktur PU terhadap perekonomian di Kalimantan</li> </ul>	<p>aktivitas berdasarkan Model Indeks Entropy dan analisis interaksi spasial antar pusat aktivitas wilayah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada penelitian tersebut menggunakan lokasi yang berbeda yaitu pada Pulau Kalimantan secara keseluruhan.</li> <li>• Metode yang digunakan berbeda yaitu dengan menggunakan indeks Williamson.</li> </ul>